

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan seakan menjadi sarana bagi manusia untuk dapat meningkatkan derajat sosialnya. Sehingga, saat ini pendidikan seakan menjadi suatu kebutuhan bagi manusia agar dapat meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Syukri dan Marmawi (dalam Kurniawan, 2017) yang menyatakan bahwa, “Misi pendidikan bagi individu dari suatu masyarakat bangsa adalah untuk pembebasan manusia dari kebodohan, kemiskinan, dan ketertinggalan serta eksploitasi dari manusia lain”.

Pendidikan juga merupakan sebuah proses yang diselenggarakan secara sadar untuk memfasilitasi seseorang agar mampu mengenali dan menemukan potensi yang dimiliki. Pada dasarnya pengertian pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” Dengan adanya pendidikan terutama untuk siswa dan anak sekolah sebagai bekal untuk dirinya sendiri agar bisa menjadi individu yang lebih baik dan dapat mengenal diri sendiri, serta memiliki sikap kesadaran diri atas apa

yang dilakukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023)
pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata

laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pendidikan ini dapat diterapkan pada masyarakat terutama pada siswa.

Siswa merupakan peserta didik yang melakukan proses dalam pengembangan diri di lingkungan sekolah itu sejalan dengan pendapat Sinolungan (dalam Juliantika dkk, 2023) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Dapat diartikan secara singkat siswa merupakan individu yang mengikuti proses pembelajaran terutama di lingkungan sekolah.

Siswa yang melakukan hal yang positif maka hasil yang didapatkan positif juga begitu sebaliknya. Salah satu hal yang sangat berpengaruh pada siswa adalah kedisiplinan. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi, sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Disiplin diri merupakan substansi esensial di era globalisasi untuk dimiliki dan dikembangkan, karena dengan disiplin siswa dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang taat moral sehingga siswa tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya siswa mampu mewarnai dan mengakomodasi (Ningsih dkk, 2014).

Kedisiplinan dalam kehidupan siswa sangatlah berpengaruh. Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan yang sudah ada. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang

harus ditanamkan, dikembangkan serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal (Wiranta, 2017).

Disiplin dalam kelas atau disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Tujuannya (dalam Ningsih, 2014) disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang bercirikan keunggulan. Kedisiplinan itu sendiri tidak lepas dari diri individu itu sendiri juga, sehingga kesadaran diri juga turut berperan dalam kedisiplinan atau *self awareness*. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah *self awareness*. Menurut Sudarmonodkk (2020) bahwa adanya pengaruh *self awareness* terhadap kedisiplinan belajar siswa, hal ini disebabkan karena aspek *self awareness* dapat meningkatkan kedisiplinan, siswa harus mempunyai kesadaran diri dalam belajar yakni berkenaan tentang pengendalian siswa terhadap permasalahan belajar yang dihadapi. Dalam ini yang dihadapi adalah kemampuan tersebut siswa dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Self awareness menurut Goleman (dalam Joconiahdkk, 2021) adalah “kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami perasaan diri sendiri ketika perasaan tersebut sedang berlangsung”. Hal ini juga disampaikan oleh Monat (dalam Joconiahdkk, 2021) bahwa *self-awareness* adalah “memiliki persepsi yang jelas tentang kepribadian, termasuk kekuatan, kelemahan, pemikiran, kepercayaan, motivasi dan emosi, *self*

awareness memungkinkan untuk diri kita memahami orang lain, bagaimana orang lain memandang diri kita, dan respon diri terhadap situasi tersebut pada saat itu.

Self awareness merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk mengenali lebih dalam dirinya sendiri sehingga dapat mengontrol diri mereka sendiri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kesadaran diri juga menjadi titik tolak bagi perkembangan pribadi, menurut (Mustika, 2017) *self-awareness* adalah bahan baku yang penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Hal itu diungkap juga oleh (Mulin, 2019) *self-awareness* adalah suatu kondisi yang diperlukan sebelum memulai proses pemahaman terhadap orang lain.

Kesadaran diri dan disiplin adalah dua konsep yang saling melengkapi dan bisa digabungkan untuk mencapai pertumbuhan pribadi yang lebih baik. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami pikiran, perasaan, dan perilaku kita sendiri. Ini melibatkan introspeksi yang dalam dan pengamatan terhadap bagaimana kita bereaksi terhadap situasi tertentu, kesadaran diri membantu kita untuk mengetahui apa yang perlu diubah, sedangkan disiplin membantu kita untuk melakukan perubahan tersebut secara konsisten dan efektif. Pada saat ini kesadaran diri terhadap siswa sangat kurang itu dapat dilihat dari kurangnya ketertiban dan kedisiplinan siswa terhadap peraturan-peraturan sekolah yang telah ditetapkan terhadap siswa itu sendiri. Sebagaimana (Mustika, 2017) sikap disiplin peserta didik juga berhubungan oleh kesadaran diri dalam diri peserta didik.

Kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah diharapkan dapat mengurangi pelanggaran yang ada hal itu guna menimbulkan kenyamanan terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 April 2024 terhadap beberapa siswa yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa yang belum memiliki kesadaran diri atau *self awarness*, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah secara sadar, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah serta kurang nyakedisiplin terhadap diri mereka sendiri. hal itu nantinya juga berpengaruh terhadap proses belajar mereka karena tidak dapat memahami diri mereka sendiri serta kurang nyadisiplin terhadap diri mereka yang selal mengabaikan peraturan-peraturan sekolah yang ada dan melanggarnya.

Adapun beberapa peraturan yang diabaikan siswa atau kerap dilanggar oleh siswa di dalam kelas bermain *hand phone* saat jam pelajaran, ngobrol saat guru menjelaskan, makan saat jam pelajaran dan lain sebagainya, adapun kedisiplinan siswa di luar kelas seperti sengaja datang terlambat, berpakaian tidak rapi (baju tidak masuk ke dalam), tidak memakai dasi atau topi saat upacara bendera, memakai sepatu selain warna hitam,

bolos di jam pelajaran, tidak mengikuti upacara, dan kedisiplinan siswa di rumah yaitu tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan sekolah, tidak mau mengikuti arahan orang tua saat di rumah, kurang dalam kedisiplinan di rumah, tidak belajar dan lain sebagainya.

Adapun *self awareness* yang sering tidak disadari oleh siswa yaitu *emotional self-awareness* tidak mengetahui makna dari emosi yang mereka rasakan dan tidak menyadari keterkaitan dengan emosi yang dirasakan dengan apa yang dipikirkan seperti mengagut teman belajar, bahwa tidak menyadari telah melakukan suatu hal yang salah namun tidak menyadarinya, *accurate self-assessment* siswa tidak menyadari kelebihan dan kelemahan diri mereka dan tidak belajar dari pengalaman seperti siswa yang sering datang terlambat tidak belajar dari kesalahannya dengan tidak durhaka, dan *self-confidence* dimana kebanyakan siswa kemampuan mempercayai diri sendiri dalam arti memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat terkait harga diri serta kemampuan dirinya, namun hal itu tidak bisa mereka sadari sehingga tidak dapat mengontrol diri sendiri, sehingga membuat siswa melanggar atau melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan di lingkungan sekolah seperti tidak percaya diri dalam belajar suatu mata pelajaran yang mana bahwa dia sebenarnya bisa tapi karena tidak percaya diri menjadi tidak mau belajar hal tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa melakukan pelanggaran dan mengabaikan peraturan sekolah karena saat siswa mendapat hukuman atau di tegur oleh guru siswa kerap melakukannya kembali. Ketika guru yang

menegursudahpergiatautidakmelihatnyalagi, sehinggasiswa merasabahwateguran yang di beri guru hanyaberlakusaatitusaja.

Berdasarkanpeneltiansebelumnya, penelitian yang samapernahdilakukandengan variable penelitian*self awareness*dengankedisiplinan oleh Laila Maharani dan Meri Mustika pada tahun 2016 denganjudulpeneitian “hubungans*self awareness*dengankedisiplinanpesertadidikkelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung” selanjutnyapeneitian yang dilakukan oleh Titi Mumpuni pada tahun 2017 denganjudul “hubungans*self awareness*dengankedisiplinanpesertadidikkelas VI di MI Nur DeyanganMertoyudantahunpelajaran 2017/2018”. Perbedaanpenelitalakukandenganpenelitian-peneitiansebelumnyaadalahpenelitiinginmenghubungkans*self awareness*dengankediplinandisampingitahun, dan sbujekdalameneitianini juga berbedadenganpeneltiansebelumnya.

Berdasarkanuraian diataspenelilitertariknuntukmelakukanpeneitianlebihlanjutdenganjudulHubunganantar*self awareness*dengankedisiplinan pada siswa di kelas XII SMA Negeri I Nan Sabaris.

B. RumusanMasalah

Berdasarkanuraian yang ditentukan di atas, makarumusanmasalahdaripeneitianiniadalahapakahterdapatHubunganantar*self awareness*dengankedisiplinan pada siswa d kelas XII SMA Negeri I Nan Sabaris?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui terdapat hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan sekolah pada siswa di kelas XII SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil

penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya temuan-temu dalam bidang psikologi dan dapat dijadikan masuk dalam pengembangan ilmu psikologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada siswa pentingnya *self awareness* dan kedisiplinan serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi dalam belajar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan guru, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan lebih memberikan pemahaman tentang *self awareness*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi semua pihak untuk melakukan pengembangan dan penelitian selanjutnya terutama mengenai hubungan antara *self awareness* dengan kedisiplinan pada siswa di kelas XII SMA Negeri I Nan Sabaris.